

ABSTRAK

AHMAD MUHLIS 2024. *Effect CEO Narcisme dan Sustainability Reporting Terhadap Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Pembimbing I Mira dan pembimbing II Masrullah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CEO *Narcisme* dan *Sustainability Reporting* terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel sebanyak 43 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa Annual Report perusahaan. Analisis Metode Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dengan *Moderated Regression Analysis* serta uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa CEO *Narcisme* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, hal ini berarti bahwa CEO memiliki tingkat *narsisme* rendah atau tinggi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena pemerintah melalui DJP telah memberikan insentif perpajakan melalui beban bunga, pemanfaatan kompensasi kerugian fiskal untuk mengurangi besarnya beban pajak ditanggung oleh perusahaan. *Sustainability Reporting* berpengaruh pada *tax avoidance*, hal ini berarti bahwa dengan melakukan *sustainability Reporting* pada perusahaan maka tingkat penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang akan dilakukan perusahaan akan semakin rendah. kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi CEO *Narsisme* terhadap *Tax Avoidance*, Hal ini berarti bahwa meskipun tingkat kepemilikan institusional tinggi pada perusahaan, kepemilikan institusional tetap tidak mampu memoderasi CEO *Narcisme* terhadap *tax avoidance* dikarenakan perusahaan tidak mampu melakukan praktek penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) meskipun memiliki karakter CEO yang *narsis* tingkat rendah maupun tinggi. dan kepemilikan institusional mampu memoderasi *Sustainability reporting* terhadap *Tax Avoidance* hal ini berarti bahwa keberadaan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi akan memperkuat pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap *Tax Avoidance*. Kondisi ini mencerminkan kepemilikan institusional di Indonesia mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi sehingga investor institusi cenderung menekan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability reporting*.

Kata Kunci : *Ceo Narcisme, Sustainability Reporting, Tax Avoidance, Kepemilikan Institusional*